

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Islam datang ke wilayah Indonesia abad ke-7 M dan berkembang secara lebih masif pada abad ke-13 M. Terkait kedatangannya dan perkembangannya di Indonesia, proses islamisasi berjalan dengan damai, walaupun terdapat penggunaan kekuatan oleh para penguasa muslim. Namun, mereka biasa menerima Islam tanpa harus meninggalkan kepercayaan dan praktik keagamaan yang telah ada sebelumnya. Proses islamisasi di bawa oleh orang-orang muslim, dari Arab, Persia, dan India.<sup>1</sup> Kehadiran agama Islam di negeri ini tentu saja kenyataannya dapat dipastikan bersentuhan dengan tradisi-tradisi lokal yang telah lama bersemi dalam diri masyarakat Indonesia, agama Islam tidak semerta-merta merubah tradisi-tradisi yang ada, melainkan tradisi tersebut perlu dipertahankan dengan proses memasukkan nilai-nilai keislaman didalamnya.

Perkembangan Islam pada periode awal dipulau Jawa tidak terlepas dari peran wali Songo, dalam berdakwah ditengah-tengah masyarakat Jawa. Wali Songo tidak mempergunakan jalan paksaan dan kekerasan, tetapi lebih dengan cara menyesuaikan ajaran-ajaran Islam dengan kepercayaan masyarakat setempat.<sup>2</sup> Adanya kepercayaan agama lama (animisme, dinamisme, Hindu dan Budha) yang masih kental dipulau Jawa, dalam proses islamisasi yang dilakukan Sunan Kalijaga pada saat itu tidaklah mudah, dalam penyebaran agama Islam Sunan Kalijaga benar-

---

<sup>1</sup> Intan Permatsari, Hudaidah, "Proses Islamisasi dan Penyebaran Islam di Nusantara", *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator pendidikan* Vol. 8, No.1, (Desember, 2021): 3. <https://doi.org/10.29408/jhm.v8i1.3406>

<sup>2</sup> Ashadi, "Dakwah Wali Songo Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Perubahan Bentuk Arsitektur Masjid di Jawa," *Jurnal Arsitektur Nalars* Vol. 12, No.2 (Juli, 2013): 1.

benar memahami keadaan rakyat. Dalam berdakwah ia tidak melakukan secara frontal melainkan secara toleran dengan budaya-budaya lokal yang ada dimasyarakat.

Peran wali songo sangat besar dalam menyebarkan islam, dengan menggunakan pola dakwah akulturasi budaya. Pola dakwah wali songo didasarkan pada pengembangan dan pengelolaan budaya masyarakat dengan memasukkan nilai-nilai islam, ajaran islam yang *rahmatan liil-aalamin*.<sup>3</sup> Pola komunikasi dakwah yang dibangun walisongo dipulau jawa melalui tradisi islam yang dialogis, terbuka, tetap bertegang teguh pada nilai-nilai ketauhidan. Wali songo memperkenalkan islam kepada masyarakat dengan cara menjelaskan bahwa islam adalah agama yang membawa kedamaian, keselamatan bagi seluruh umat, memperkenalkan ajaran-ajaran tasawuf untuk dapat menentukan sikap dan perilaku beragama yang berpegang pada nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah.

Peran wali songo dalam penyebaran agama islam dipulau madura masih relatif terbatas dikota-kota pelabuhan, dalam waktu yang tidak terlalu lama, islam mulai menempuh jalannya memasuki wilayah-wilayah pesisir dan pedesaan. Para pedagang, dan ulama sekaligus wali songo dengan murid-muridnya memegang peranan penting dalam penyebaran agama islam.<sup>4</sup>

Awal masuknya tradisi barzanji ke indonesia tidak terlepas dari pengaruh orang-orang persia yang pernah tinggal digujarat, tradisi barzanji yang dibawa oleh ulama bermahzab Syafii terutama Syekh Maulana malik Ibrahim menyebarkan agama islam dengan amat toleran dan moderat, Dalam dakwahnya wali songo

---

<sup>3</sup> Rahmah Ningsing, "Kedatangan dan Perkembangan Islam di Indonesia," *Jurnal Forum Ilmiah* Vol. 18, No. 2, (Mei, 2021): 213.

<sup>4</sup> Afif Amrullah, "Islam di Madura," *Jurnal Islamuna* Vol. 2, No. 1, (Juni, 2015): 59.

menggunakan cara mengasimilasikan dengan tradisi maupun kultur lokal. kemudian dalam melakukan dakwahnya Seni barzanji ini turut menginspirasi sunan kalijaga dengan menciptakan lagu tomo ati yang sangat familiar dikalangan pesantren.

Tradisi pembacaan al-Barzanji merupakan sebuah tradisi pembacaan kitab sastra arab *Majmuatul Mawaalid*, yang menceritakan latar belakang kisah lahiran, dan kemuliaan sifat Nabi Muhammad SAW, dalam bentuk nyanyian religius barzanji berfungsi sebagai jalan (tharekat) untuk mematangkan dimensi spritual yang akan membawa penikmat mencapai keadaan jiwa yang tawakal menuju kepada yang abadi.<sup>5</sup>

Tradisi pembacaan al-Barzanji telah lama dipraktikkan dalam komunitas masyarakat muslim, Pembacaan kitab barzanji atau yang sering disebut barzenji berisi tentang keagungan Allah SWT, pujian dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Syairnya berisi kata-kata kecintaan dan kekaguman kepada Nabi Muhammad SAW. hal ini menjadi rangkaian ibadah yang sangat digemari oleh kalangan muslim. Tradisi pembacaan al-Barzanji pada awalnya merupakan syair-syair barzanji yang tidak hanya dibacakan pada saat memperingati kelahiran Rasul saja, namun kegiatan pembacaan barzanji juga bisa dilakukan pada acara-acara lainnya, seperti pengajian, syukuran pernikahan, kelahiran anak, dan menjelang pemberangkatan haji.

Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah merupakan salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang ada di pamekasan yang selalu rutin dalam melaksanakan kegiatan pembacaan al-Barzanji. Dengan adanya kegiatan

---

<sup>5</sup> Hajizar, *Dimensi Spiritual Nyanyian Religius Barzanji Masyarakat Nagara Bunga Tanjung Padang Panjang* (Sumatatra Barat: Institusi Seni Indonesia Padang Panjang, 2017), 9.

pembacaan al-Barzanji ini, semua santri dilatih untuk menjadi insan yang taat pada agama, dan menghindari diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan norma agama, serta melestarikan tradisi yang sejak dahulu ada dalam masyarakat.

Berdasarkan tahap pra lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi dilokasi penelitian yakni di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, diperoleh hasil bahwa adanya kegiatan pembacaan al-Barzanji di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah sebagai suatu wadah dalam menumbuhkan rasa persatuan, nasionalisme dan mempererat ukhuwah islamiyah, serta tertanamnya nilai-nilai religius dalam diri santri. Tradisi pembacaan al-Barzanji ini rutin setiap malam selasa setelah selesai sholat magrib berjamaah oleh semua santri, ustad, serta (pengasuh) Pondok Pesantren di masjid Baitul Muttaqin Rabah. Kegiatan tersebut dipandu oleh santri senior yang sudah memahami serta lancar dalam melantunkan ayat-ayat kitab al-Barzanji. Dimana lagu yang diajarkan tersebut sudah turun-temurun dari sang pendiri pondok pesantren. Cara membacanya dengan tekanan suara yang lebih tinggi dari lagu hejas dengan irama yang beraneka ragam. Cara belajarnya yaitu santri senior membacakan satu ayat kemudian santri junior menirukan, begitu seterusnya.<sup>6</sup> Sehingga dengan adanya tradisi pembacaan al-Barzanji tersebut sangat bermanfaat bagi para santri, kyai serta masyarakat desa sumedangan dalam menumbuhkan rasa persatuan, nasionalisme dan mempererat ukhuwah islamiyah. Adanya hal tersebut tidak hanya dikatakan sebagai suatu ibadah yang sifatnya sunnah saja, namun juga banyak manfaat yang dapat diperoleh melalui tradisi pembacaan al-Barzanji di pondok pesantren

---

<sup>6</sup> Syarif Hidayatullah, Ustad Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah, *Wawancara Langsung* (18 Juni 2022).

diantaranya dapat meningkatkan semangat kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah yang patut dicontoh oleh umat muslim, mempererat ukhuwah islamiyah diantar umat serta dapat meningkatkan amalan ibadah tertentu bagi orang karena barzanji secara langsung menuntun seseorang untuk mengamalkan salah satu poin dalam rukun iman yakni iman kepada nabi dan rasul Allah.

Nilai-nilai religius pembacaan al-Barzanji merupakan salah satu bentuk bukti kecintaan penganut agama islam terhadap Nabi Muhammad SAW. Syair dan hakikat yang ditulis dalam kitab memaparkan nilai-nilai yang baik yang dapat meningkatkan kadar religiusitas seseorang. Nilai tersebut didasarkan pada aqidah, ibadah serta akhlak.<sup>7</sup> Kitab al-Barzanji sebagai media dakwah sekaligus sarana pendidikan akhlak bagi generasi muda terutama para santri senantiasa menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah. Pada sastranya terdapat nilai dan norma yang dapat diteladani dari sosok Nabi Muhammad SAW dalam membentuk moral dan etika. Adanya hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih jauh lagi mengkaji dan menggali informasi tentang tradisi pembacaan al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius santri tersebut.

Dari hasil pertimbangan yang diperoleh serta adanya latar belakang diatas, maka diajukanlah judul proposal skripsi ini tentang **“Tradisi Pembacaan Al-Barzanji dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Santri di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah Sumedangan Pademawu Pamekasan”**.

---

<sup>7</sup> Erni, dkk, *Riset Budaya: Mempertahankan Tradisi di Tengah Krisis Moralitas* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 154.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun Fokus yang dapat diajukan ini:

1. Bagaimana perkembangan pelaksanaan tradisi pembacaan al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius santri di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah Sumedangan Pademawu Pamekasan?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan tradisi pembacaan al-Barzanji dalam nilai-nilai religius santri di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah Sumedangan Pademawu Pamekasan?
3. Bagaimana implikasi dampak tradisi pembacaan al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius santri di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah Sumedangan Pademawu Pamekasan.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Fokus Penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perkembangan pelaksanaan tradisi pembacaan al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius santri di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah Sumedangan Pademawu Pamekasan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tradisi pembacaan al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius santri di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah Sumedangan Pademawu Pamekasan.
3. Untuk mengidentifikasi dampak tradisi al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius santri di Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah Sumedangan Pademawu Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan nilai yang baik secara teori maupun praktek yaitu dapat mengungkapkan mengenai Tradisi pembacaan al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius santri Di Pondok pesantren Syekh Abdurrahman Rabah Sumedangan Pademawu Pamekasan. Sehingga hasil penelitian bisa menjad salah satu kontribusi bagi santri dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui tradisi pembacaan AL-Barzanji. Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat pada beberapa kalang, antara lain sebagai berikut:

##### 1. Bagi pengasuh

Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan evaluasi baik perencanaan dan pelaksanaan serta dapat memberikan kontribusi dalam upaya melestarikan tradisi pembacaan al-Barzanji dalam penanaman nilai-nilai religius khususnya bagi santri.

##### 2. Bagi ustadz

Hasil penelitian ini sebagai acuan untuk meningkatkan penerapan tradisi pembacaan al-Barzanji serta dapat memberikan masukan terhadap evaluasi pelaksanaan tradisi pembacaan Al-Barzanji bagi santri.

##### 3. Bagi santri

Hasil penelitian ini sebagai bahan acuan yang dapat memberikan semangat belajar santri dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab al-barzanji.

#### **E. Definisi Istilah**

##### 1. Tradisi pembacaan al-Barzanji

Tradisi pembacaan al-Barzanji adalah aktivitas pembacaan syair-syair tentang kehidupan Rasul SAW, dalam rangka menyambut kelahirannya (*Maulid al-Rasul*). kitab ini yang dikarang oleh syekh Ja'far al-Barzanji (1126-1177 H) yang

sebenarnya berjudul 'Iqd al-Jawahir' (kalung permata). tradisi pembacaan al-Barzanji merupakan suatu doa-doa, pujian-pujian yang menceritakan riwayat Nabi Muhammad SAW yang biasa dilantunkan dengan irama atau nada.<sup>8</sup>

Tradisi pembacaan al-barzanji yang dimaksud disini merupakan suatu doa-doa atau syair-syair sholawat serta pujian yang menceritakan riwayat Nabi Muhammad SAW dimana kegiatan tersebut bernilai ibadah didalamnya, kegiatan ini rutin dilakukan oleh para santri yang biasa dilantunkan dengan irama atau bernada.

## 2. Nilai-Nilai Religius

Nilai Religius adalah nilai yang didasarkan pada perilaku yang menunjukkan kepatuhan kepada perintah dan larangan Tuhan Yang Maha Esa yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya bahwa nilai religius merupakan nilai yang berkaitan dengan ajaran agama dengan melihat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan nilai religi dapat terlihat ketaatan (kepatuhan dalam perilaku) menjalankan ajaran agama.<sup>9</sup>

Nilai religius yang dimaksud disini adalah nilai yg membuktikan tertanamnya yang perilaku baik, akhlakul karimah, serta ketakwaan santri menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya terkait adanya tradisi pembacaan al-barzanji ini.

---

<sup>8</sup> Hanif Nashirul Khoiri, dkk, "Meningkatkan Minat Remaja Terhadap Tradisi Berzanji dan Ad-Diba'i Demi Pemahaman Keagamaan," *Jurnal Pustaka Mitra* Vol. 1, No. 1, (september, 2021): 31

<sup>9</sup> Ahmad Sabri, *Pendidikan Islam Menyosong Era Industri 4.0* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 75.

## F. Kajian Terdahulu

Sebelum seseorang melakukan penelitian, peneliti sudah menelusuri beberapa hasil penelitian terdahulu yang terdapat keterkaitan dengan yang peneliti lakukan. Adapun penelitian tersebut yaitu:

**Tabel 4.1**

Judul skripsi	Persamaan	Perbedaan
“Pentingnya kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan agama islam diera Globalisasi di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo. Yang disusun oleh Asmaul Chusna	sama-sama meneliti tentang tradisi pembacaan al-Barzanji dengan menggunakan metode kualitatif	Skripsi yang disusun oleh Asmaul Chusna ini lebih terfokus pada peran kegiatan pembacaan al-Barzanji dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan islam diera Globalisasi, Sedangkan pada penelitian ini terfokus tradisi pembacaan al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius santri. <sup>10</sup>
“Praktik kegiatan al-Barzanji untuk	sama-sama meneliti tentang kegiatan	Skripsi yang disusun oleh Mitahul Janna ini lebih

<sup>10</sup> Asmaul Chusna, *Pentingnya Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo*, (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020).

<p>menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad SAW (Studi pada Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu. Yang disusun oleh Mitahul Janna.</p>	<p>pembacaan al-Barzanji dengan menggunakan metode kualitatif</p>	<p>terfokus pada kegiatan al-Barzanji dalam menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, Sedangkan pada penelitian ini lebih terfokus pada tradisi pembacaan al-Barzanji dalam menanamkan nilai-nilai religius santri.<sup>11</sup></p>
--	---	--

---

<sup>11</sup> Mitahul Jana, *Praktik Kegiatan Barzanji untuk Menumbuhkan kecintaan Pada Nabi Muhammad SAW (Studi Kasus Pada santri Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu)* (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2021).